

## Peningkatan Motivasi Belajar Daring pada Pembelajaran Tematik melalui Media Audio Visual Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Rosyida Yuliani

Universitas Sebelas Maret  
rosyidayuliani@student.uns.ac.id

---

### Article History

received 30/4/2021

revised 30/5/2021

accepted 30/6/2021

---

### Abstract

*Third grade elementary school students are at the concrete operational stage. So, when online thematic learning requires concrete media in the form of audio-visual media to increase learning motivation. The purpose of this study was to determine the increase in online learning motivation in thematic learning through audio-visual media for third grade students of Sambong 2 state elementary school. This study uses a qualitative descriptive analysis technique. The results of the research quantitatively, namely in the first cycle, the motivation value was 1.8 and the average pre-test value was 84.4. In the second cycle, the motivation value was 2.5 and the average post-test 1 value was 86.9. In the third cycle, the motivation value was 2.8 and the average post-test 2 was 88.1. The results of this qualitative research can be explained by the number of students who expressed pleasure in using audio-visual media. Based on the analysis and discussion of the research results, it can be concluded that the use of audio-visual media can increase the learning motivation of third grade students.*

**Keywords:** *motivation to learn, study online, thematic learning, audio-visual media*

### Abstrak

Siswa kelas tiga sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Maka, saat pembelajaran tematik secara daring membutuhkan media konkret berupa media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan motivasi belajar daring pada pembelajaran tematik melalui media audio visual siswa kelas tiga SDN 2 Sambong. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian secara kuantitatif yaitu pada siklus I menunjukkan nilai motivasi 1,8 dan rata-rata nilai pre test 84,4. Pada siklus II menunjukkan nilai motivasi 2,5 dan rata-rata nilai post test 1 sebesar 86,9. Pada siklus III menunjukkan nilai motivasi 2,8 dan rata-rata nilai post test 2 sebesar 88,1. Hasil penelitian secara kualitatif yaitu dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan senang terhadap penggunaan media audio visual. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas tiga.

**Kata kunci:** *motivasi belajar, belajar daring, pembelajaran tematik, media audio visual*

---



## PENDAHULUAN

Perlu dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan menerima potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan sekolah mempunyai tujuan untuk merubah agar siswa dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut dapat dicapai salah satunya melalui proses pembelajaran yang menekankan pada motivasi anak dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Melalui pembelajaran daring, upaya ini tentunya dapat diupayakan melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik siswa untuk belajar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan atau *online*. Pembelajaran ini tercipta karena dampak adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia. Jika pembelajaran tematik pada umumnya dilaksanakan secara tatap muka, akibat pandemi menjadi berbeda. Siswa yang biasanya belajar di sekolah, saat ini menjadi belajar dari rumah.

Menurut Husamah (2018: 22), motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan internal siswa yang menyebabkan kegiatan dan arah belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut Sinar (2018: 78) motivasi belajar adalah pembangkitan selera belajar dari siswa. Dengan demikian, motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang berkembang, maksudnya dipengaruhi oleh keadaan fisiologis maupun kematangan psikologis siswa. Siswa akan terdorong belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi yang tinggi. Menghadapi ini, guru diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya agar mampu mencapai tujuan belajar. Bentuk motivasi belajar siswa menurut Darmadi (2017: 269-270) ada dua, yaitu motivasi intrinsik (muncul dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (muncul dari lingkungan sekitar).

Menurut Malawi (2017: 3), pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa pelajaran yang berasal dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa pelajaran. Pembelajaran tematik mengedepankan konsep belajar sambil melaksanakan (*learning by doing*). Dengan demikian, guru diharuskan dapat membuat rancangan pengalaman belajar bermakna untuk siswa. Menurut Lestari (2017: 115-116) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kompetensi dasar dari beberapa pelajaran, sehingga tidak ada lagi mata pelajaran karena sudah terintegrasi dalam satu tema.

Menurut Bilfaqih (2015: 5) belajar daring adalah belajar yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow* dengan disertai pemberian tugas yang harus dikerjakan dalam batas waktu tertentu dan beragam sistem penilaian. Dapat diambil kesimpulan bahwa belajar daring adalah belajar menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Melalui belajar daring ini, dapat menghubungkan siswa dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan, namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi secara langsung (*synchronous*) maupun secara tidak langsung (*asynchronous*).

Belajar merupakan pemberian pengalaman secara luas pada seluruh aspek perkembangan. Oleh karena itu, dalam mengatasi hambatan seperti kurangnya

motivasi belajar anak, maka dapat dilakukan dengan membuka pengalaman secara luas sehingga dapat mendorong seluruh aspek perkembangan anak secara komprehensif dan dilakukan sejak dini dengan penggunaan media pembelajaran yang mampu memotivasi anak untuk belajar. Semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi keberhasilan yang dicapai. Seringkali pada kegiatan belajar mengajar, siswa belajar tanpa memiliki motivasi yang kuat. Menghadapi ini, maka diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana yang kondusif sehingga siswa memiliki antusias dan motivasi belajar yang tinggi. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Terutama apabila siswa yang diajar masih di tingkatan kelas rendah, yaitu kelas tiga.

Menurut Prastowo (2014: 341) menjelaskan bahwa media audio visual atau video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video berasal dari singkatan bahasa Inggris, yaitu kata *vi* adalah singkatan dari *visual* yang berarti gambar. Selanjutnya kata *deo* adalah singkatan dari *audio* yang berarti suara (Dewi, dkk: 2016). Menurut Jumasa, dkk (2016: 26) penggunaan media audio visual tentunya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan perhatian terhadap materi pembelajaran karena melalui alat bantu ini kedua mata dan telinga siswa menjadi aktif. Tujuan akhirnya adalah siswa mudah memahami materi pelajaran dan hasil belajarnya optimal sesuai yang diharapkan. Siswa kelas tiga adalah anak yang berusia antara delapan sampai sembilan tahun. Pada usia ini, anak kelas tiga memasuki tahap operasional konkret. Ciri pertama, anak sudah mampu mengelompokkan objek atau situasi tertentu dan mengurutkan sesuatu. Kedua, anak sudah mampu mengingat dan berpikir logis. Ketiga, anak mampu memahami konsep sebab akibat secara rasional dan sistematis. Keempat, anak mulai belajar membaca dan berhitung. Kelima, anak mulai mengurangi sikap egosentris secara perlahan. Menurut Hanifah (2014: 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan, terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. Selanjutnya menurut Aqib (2018: 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Menurut Ardiawan (2020: 17) penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dimunculkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokusnya pada sebuah kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Tindakan ini menunjuk pada suatu kegiatan yang disengaja untuk tujuan tertentu, berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk sekelompok siswa di kelas dalam waktu yang sama, menerima pelajaran sama, dan dari guru yang sama pula.

Dari uraian di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar daring pada pembelajaran tematik melalui media audio visual siswa kelas tiga SDN 2 Sambong tahun pelajaran 2020/2021.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya adalah dalam melaksanakan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar, keinginan, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilaksanakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas tiga SDN 2 Sambong tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 8 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang digunakan terdiri dari data kualitatif, yaitu berasal dari hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas tiga. Selanjutnya adalah berasal dari sumber tertulis yang ada di sekolah, berupa buku pendukung dan arsip sekolah. Data kualitatif selanjutnya adalah berasal dari dokumentasi dalam bentuk foto dan video saat pelaksanaan pembelajaran

daring. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data prestasi siswa, baik pre test maupun post test. Selain itu, juga diperoleh dari lembar observasi motivasi belajar siswa kelas tiga. Indikator keberhasilan penelitian yaitu nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas tiga pada pembelajaran tematik secara daring menggunakan media audio visual adalah sebesar 70.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran tematik secara daring melalui *google meet* dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan rincian satu pertemuan di setiap siklusnya. Pembelajaran tematik yang diambil adalah Tema 6. Energi dan Perubahannya. Pada tahap pratindakan, guru mengamati hasil nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas tiga pada tahun pelajaran 2019/2020. Pada siklus I, guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi *power point*. Guru belum menyertakan media audio visual yang menarik. Pada siklus II dan siklus III, guru sudah menggunakan model pembelajaran dan *power point* menarik yang disertai media audio visual. Hal ini tentunya membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran daring. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan pada tahap pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel 1 dan tabel 2 berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Nilai PTS, Pre Test, Post Test 1, dan Post Test 2**

Pencapaian Hasil Belajar	Pra Tindakan (PTS)	Siklus I (Pre Test)	Siklus II (Post Test 1)	Siklus III (Post Test 2)
Nilai Tertinggi	95	100	100	100
Nilai Terendah	40	55	70	70
Rata-rata	72,6	84,4	86,9	88,1
Presentase Ketuntasan	62,5 %	75 %	100 %	100 %

**Tabel 2. Perbandingan Nilai Motivasi Belajar Siswa Siklus I, II, dan III**

Variabel	Indikator	Deskripsi	Siklus I (Pre Test)				Siklus II (Post Test 1)				Siklus III (Post Test 2)			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Motivasi	Pendorong	Tertantang melaksanakan tugas guru			√				√					√
		Bersemangat mengerjakan tugas			√				√					√
	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar				√			√					√
		Melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya			√				√					√
	Rangsangan	Terangsang mewujudkan keinginannya			√				√					√
		Melakukan sesuatu karena rangsangan			√				√					√
	Keinginan	Menghilangkan kemalasan				√			√					√
		Keinginan kuat terhadap sesuatu			√				√					√
	Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang			√			√					√	

	Tidak jenuh dengan pembelajaran	√	√	√
	Tak kenal malas dalam belajar	√	√	√
Rasa Ingin Tahu	Bertanya untuk mencari tahu	√	√	√
	Merasa penasaran terhadap sesuatu	√	√	√
	Jumlah	23	32	36
	Rata-rata	1,8	2,5	2,8

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada tahap pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual pada pembelajaran tematik secara daring mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya siswa kelas tiga SDN 2 Sambong. Hal ini sejalan dengan pendapat Nissa (2016: 92), yang mengemukakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa dengan penggunaan media audio visual.

Pada tahap pratindakan, nilai PTS menunjuk pada rata-rata sebesar 72,6. Presentase ketuntasan nilai siswa adalah sebesar 62,5 %. Dari 8 siswa, yang sudah tuntas KKM sebanyak 5 siswa. Pada siklus I, nilai pre test menunjuk pada rata-rata nilai 84,4 dan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 1,8. Dari 8 siswa, yang sudah memiliki nilai di atas KKM ada 6 siswa dan 2 siswa lainnya masih di bawah KKM. Presentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 75 %. Untuk nilai rata-rata pre test sudah lumayan baik, tetapi ketuntasan nilai di atas KKM pada setiap siswa belum tercapai secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang berminat terhadap pembelajaran tematik. Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab saja kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran tematik. Selain itu, siswa kurang merespon dalam menerima pembelajaran tematik secara daring. Perlu dilakukan instruksi berulang dari guru, seperti misalnya saat diminta untuk berpendapat. Saat mengerjakan soal pre test, siswa terlihat kurang bersemangat. Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban siswa di *google form*, ada beberapa soal yang dijawab asal-asalan terutama jika soal yang diberikan panjang. Di samping itu, kemampuan siswa dalam menganalisa masalah masih rendah, masih tergantung dengan orang tua, juga masih rendah dalam hal tanggung jawab maupun kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas dari guru.

Pada siklus II, menunjukkan peningkatan rata-rata nilai post test 1 menjadi sebesar 86,9 dan rata-rata motivasi belajar meningkat sebesar 2,5. Presentase ketuntasan nilai siswa pada siklus II adalah 100 %. Dari keseluruhan siswa kelas tiga yang berjumlah 8, semuanya sudah tuntas KKM dengan nilai minimal 70. Saat proses pembelajaran, siswa juga sudah mulai aktif merespon pertanyaan guru terkait materi pembelajaran tematik. Guru tidak terlalu melakukan pengulangan instruksi jika meminta siswa menjawab pertanyaan. Saat mengerjakan soal post test 1, siswa juga sudah mulai disiplin mengerjakan, hal ini dibuktikan dengan rekap nilai siswa yang dilihat melalui *drive google form* semuanya mengirim jawaban tidak melebihi batas waktu pengumpulan.

Pada siklus III menunjukkan peningkatan lagi pada rata-rata nilai post test 2, yaitu sebesar 88,1 dan rata-rata nilai motivasi belajar meningkat menjadi 2,8. Presentase ketuntasan nilai siswa pada siklus III adalah 100 %. Dari keseluruhan siswa kelas tiga yang berjumlah 8, semuanya sudah tuntas KKM dengan nilai minimal 70. Saat proses pembelajaran, siswa juga sudah mulai aktif merespon pertanyaan guru terkait materi pembelajaran tematik. Guru tidak terlalu melakukan pengulangan instruksi jika meminta siswa menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah mulai berani

bertanya kepada guru. Saat mengerjakan soal post test 2, siswa juga sudah disiplin mengerjakan, hal ini dibuktikan dengan rekap nilai siswa yang dilihat melalui *drive google form* semuanya mengirim jawaban tidak melebihi batas waktu pengumpulan.

Sedangkan bukti secara kualitatif adalah dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan senang terhadap penggunaan media audio visual ini, sehingga mampu menumbuhkan motivasi, konsentrasi siswa, dan juga suasana kelas daring menjadi hidup. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas tiga SDN 2 Sambong pada pembelajaran tematik secara daring melalui *google meet*.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, terjadi peningkatan signifikan pada tahap pratindakan sampai siklus III. Bukti secara kuantitatif adalah pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa 72,6. Pada siklus I, nilai pre test menunjuk pada rata-rata 84,4 dan nilai rata-rata motivasi belajar 1,8. Pada siklus II, menunjukkan peningkatan rata-rata nilai post test 1 menjadi 86,9 dan rata-rata motivasi belajar meningkat 2,5. Pada siklus III menunjukkan peningkatan lagi pada rata-rata nilai post test 2, yaitu 88,1 dan rata-rata nilai motivasi belajar meningkat 2,8. Bukti secara kualitatif dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan senang terhadap penggunaan media audio visual. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas tiga SDN 2 Sambong pada pembelajaran tematik secara daring melalui *google meet*.

Saran peneliti terkait penelitian tindakan kelas ini adalah 1) guru dan siswa sebaiknya melakukan persiapan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran tematik secara daring; 2) guru perlu memahami kebutuhan belajar siswanya; 3) guru perlu menentukan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa; 4) guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dibahas; 5) guru dapat memberikan remedial atau pengayaan, agar siswa mengetahui kemampuannya dan motivasi belajarnya semakin meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ardiawan, I & Wiradnyana, I. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- Bilfaqih, Y & Qomarudin, M. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, N., Tastra, I., & Pudjawan, K. (2016). *Jurnal Edutech: Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Bali untuk Siswa Kelas III*. Diunduh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTP/article/view/7630/5202> pada tanggal 20 Februari 2021.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Bandung: UPI Press.
- Husamah, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Jumasa, M & Surjono, D. (2016). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Pengembangan Multimedia Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pembelajaran Teks Recount di MTsN II Yogyakarta*. Diunduh dari

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/8287/7684> pada tanggal 21 Februari 2021.

- Lestari, S. (2017). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Kegiatan Lesson Study bagi Guru Gugus VI Gambuh Kecamatan Jebres Surakarta Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 5(21), 115.
- Malawi, I & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang RI Nomor 20. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.